

PENGARUH DESAIN INTERIOR KAFE DI KOTA MEDAN TERHADAP PERILAKU PENGUNJUNG PADA MASA *NEW NORMAL*

Clarissa Vivian^a, Tessa Eka Darmayanti^b

^{a/b}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha
Jalan Surya Sumantri No.65, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164
alamat email untuk surat menyurat : tessaeka82@gmail.com^b

Received : June 20th, 2022/ **Revised** : October 7th, 2022 / **Accepted** : October 10th, 2022

How to Cite : Vivian & Darmayanti (2022). Pengaruh Desain Interior Kafe di Kota Medan terhadap Perilaku Pengunjung pada Masa *New Normal*. AKSEN : Journal of Design and Creative Industry, 7 (1), halaman 26-44. <https://doi.org/10.37715/aksen.v7i1.2894>

ABSTRACT

COVID-19 was declared a pandemic in 2020 because of its high transmission rate. The Community Activities Restrictions Enforcement, a policy that was made to inhibit the transmission of the virus then caused a slowdown in the economic sector. Indonesia's Economic Recovery from the COVID-19 pandemic was carried out by implementing the New Normal policy, and new habits while maintaining health protocols. Social life is also re-opened, including cafes that have started to operate again as a place to socialize. Strict health protocols must be implemented in cafes to break the chain of COVID-19 transmission. The purpose of this study was to find out how the post-pandemic cafe interior design influences COVID-19 health protocol compliance. This research uses qualitative methods with literature studies and direct observation by visiting 3 cafes in the city of Medan that have implemented the new normal system. The cafes that will be visited are Pilastró Cafe which is located at Jalan H. Misbah No. 18B, Elixir Coffee Roastery at Jalan Waringin No.13, and Five Lines of Coffee at Jalan Dewa Ruci No. 3. This study provides information to readers, especially designers, regarding visitor responses to café's interior design with the health protocols implementation which can be used as a reference for designing future projects.

Keywords: *Café, interior, new normal*

ABSTRAK

COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi karena tingkat penularannya yang tinggi sejak tahun 2020. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, kebijakan yang dibuat untuk menghambat penularan virus ini kemudian menimbulkan perlambatan di sektor perekonomian. Pemulihan perekonomian Indonesia yang terkena dampak pandemi COVID-19 dilakukan dengan memberlakukan kebijakan *New Normal*, yaitu kebiasaan baru yang berpedoman pada protokol kesehatan. Kehidupan sosial yang juga kembali dibuka, termasuk kafe yang kembali beroperasi sebagai salah satu tempat bersosialisasi. Protokol kesehatan yang ketat harus diterapkan di dalam kafe untuk memutus rantai penularan COVID-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu bagaimana pengaruh desain interior kafe pasca pandemi terhadap kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan penelitian langsung yang dilakukan dengan mendatangi 3 kafe di kota Medan yang sudah menerapkan tatanan *new normal*. Kafe yang akan dikunjungi adalah Pilastró Cafe yang berlokasi di Jalan H. Misbah No. 18B, Elixir Coffee Roastery di Jalan Waringin No.13, dan Five Lines of Coffee di Jalan Dewa Ruci No.3. Penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca terutama desainer mengenai respon pengunjung terhadap desain interior kafe dengan penerapan protokol kesehatan serta dapat menjadi referensi untuk merancang proyek-proyek selanjutnya.

Kata Kunci: Interior, kafe, new normal

PENDAHULUAN

COVID-19 sekarang dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) sejak Maret 2020. Hal ini akibat tingkat penyebarannya yang bertumbuh secara tetap dan mendunia. Pandemi ini tidak terkecuali terjadi pada Indonesia.

Kota Medan yang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, Indonesia sempat masuk dalam kriteria penilaian level 4 penyebaran COVID-19 beberapa waktu karena kasus aktif di wilayah ini mencapai 150 kasus per 100 ribu penduduk, dengan lebih dari 30 kasus dirawat di rumah sakit per 100 ribu penduduk dan lebih dari 5 kasus meninggal per 100 ribu penduduk (Fadhila, 2021).

PPKM, singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat sesuai asesmen penilaian yang didasarkan rekomendasi WHO, yaitu level 4 diberlakukan di Kota Medan (Pekuwali, 2021) dengan menetapkan *social and physical distancing* (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari kerumunan) sebagai kebijakan umum. Penyekatan sejumlah ruas jalan di kota Medan dan sejumlah aturan yang ditetapkan, seperti tidak memperbolehkan makan di tempat untuk usaha rumah makan atau kafe merupakan salah satu langkah untuk menghambat mobilitas masyarakat dan penyebaran COVID-19. Hal ini membawa dampak kepada pelaku usaha kafe. Adapun pengertian kafe menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat minum

kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, 2016). Kafe pada zaman sekarang menjadi tempat dimana pengunjung bebas untuk memesan makanan dan minuman sekaligus sebagai tempat nyaman untuk berbincang dan berkumpul (Ardian, 2019).

Seperti dikutip di laman Waspada.co.id, bahwa selama PPKM berlangsung, usaha di Zeinara Coffee Shop mengalami penipisan pengunjung dan pendapatan (Bangun, 2021). Sepinya pembeli meningkatkan kemungkinan untuk penutupan kafe sementara. Tidak hanya terjadi di kota Medan dan sektor kafe saja, namun juga di berbagai wilayah Indonesia dan dunia usaha lain yang kemudian berdampak pada perlambatan ekonomi Indonesia (Muhyiddin, 2020).

Sebagai solusi, Pemerintah Pusat menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 menuju Normal Baru (*new normal*) pada 28 Mei 2020. Penyesuaian ini mengizinkan tempat umum kembali beroperasi, termasuk *cafe* untuk melayani *dine-in* atau makan di tempat. Namun, terdapat sejumlah persyaratan yang harus dipatuhi oleh pengunjung dan pemilik kafe, salah satunya yaitu penerapan protokol kesehatan yang ketat. Dilansir oleh detikNews, pemberlakuan *new normal* pada kafe yang terpantau kembali meningkatkan kunjungan (Ghani, 2020). Kafe sebagai wadah aktivitas harus dapat melayani kebutuhan

pengunjung dengan sebaik mungkin. Pemilik kafe tentunya mengharapkan ketertiban dan kelancaran aktivitas, maka berbagai upaya dilakukan kafe untuk menaati protokol kesehatan, misalnya dengan pengecekan suhu dan kewajiban menggunakan masker (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, adanya upaya untuk menyesuaikan interior terhadap protokol kesehatan agar pembatasan jarak 1 meter antara meja pembeli tetap berlaku dan pengaturan sirkulasi yang baik di dalam kafe.

Sarwono menyebutkan bahwa terdapat dua macam penyesuaian diri, yaitu adaptasi dan *adjustment* (Sarwono, 1992). Dimana adaptasi adalah mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan sedangkan *adjustment* adalah mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah laku. Hal ini juga didukung oleh konsep tatar perilaku dari teori psikologis ekologis yang mencakup aturan sosial dan aspek ruang dalam kehidupan sehingga membentuk pola perilaku tertentu.

Psikologi lingkungan ini berfokus pada teori lingkungan fisik yang berfungsi sebagai sumber informasi sensori pada manusia, dan kendali manusia berdasarkan dorongan lingkungan (Laurens, 2004).

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interior suatu kafe dapat mempengaruhi perilaku pengunjung. Penelitian ini menggunakan

3 kafe, yaitu Pilastro Café, Elixir Coffee Roastery, dan Five Lines of Coffee sebagai objek penelitian dengan lokasi yang tersebar di Kota Medan.

Ketiga kafe ini dipilih karena adanya perbedaan pada tatanan interior, sistem pelayanan, dan aktivitas pengunjung di dalam kafe. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran pengunjung terhadap protokol kesehatan di dalam kafe dengan adaptasi interior *new normal*. Berikut merupakan hal yang ingin diketahui peneliti dari pemaparan di atas, yaitu:

1. faktor yang mempengaruhi pola perilaku pengunjung di dalam interior,
2. tatanan interior yang disesuaikan pada kafe *new normal*,
3. peran interior terhadap pengunjung dalam kafe *new normal*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana menurut Creswell merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial, dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan data observasi dan analisa data yang didapatkan di lapangan (Creswell, 2014), selanjutnya di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Proses penelitian ini dimulai dengan mencari studi literatur mengenai penerapan interior yang harus diperhatikan pasca pandemi COVID-19 untuk mendukung sistem *social and physical distancing*. Kemudian, peneliti mengamati secara

rinci bagaimana perubahan sikap pengunjung dalam penerapan sistem *new normal* dengan mengunjungi Pilastro Cafe di Jalan H. Misbah No. 18B, Elixir Coffee Roastery di Jalan Waringin No.13, dan Five Lines of Coffee di Jalan Dewa Ruci No.3, sehingga menunjukkan perbedaan pada respon pengunjung terhadap tatanan interior yang berbeda. Ketiga kafe ini dipilih karena didirikan pada masa *new normal*, yaitu di tahun 2020. Observasi akan dilakukan selama 5 jam yaitu pukul 12.00 – 18.00 WIB yang ramai dengan pengunjung, dan wawancara terhadap 2 narasumber yang merupakan pengunjung dari setiap kafe.

Wawancara ini akan dilakukan kepada Michelle dan Graciella karena kedua narasumber yang cenderung peduli terhadap protokol kesehatan ketika beraktivitas di tempat umum. Michelle merupakan wanita yang berusia 22 tahun dan memiliki profesi sebagai karyawan swasta, sedangkan Graciella merupakan siswi SMA yang berusia 17 tahun. Data yang didapat dari survei ini kemudian dipelajari dan dianalisis apakah penerapan elemen interior dalam kafe sudah sesuai dengan tujuan yaitu menaati protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Perilaku Manusia

Pola perilaku manusia sangat berhubungan erat dengan tatanan fisiknya, begitu pula sebaliknya (Barker, 1968). Teori tatar perilaku

ini dikemukakan oleh seorang tokoh psikologi ekologi, Roger Barker pada tahun 1968. Ia juga menyebutkan bahwa pola perilaku tersebut akan terjadi secara berulang-ulang di lingkungan tertentu walaupun dengan perilaku yang berbeda. Adapun variabel fisik yang dapat mempengaruhi perilaku manusia (Haryadi & Setiawan, 1995) yaitu:

1. Ruang. Perancangan pada fisik ruang berdasarkan fungsinya memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunanya.
2. Ukuran dan bentuk. Penyesuaian fungsi ruang yang tepat dibutuhkan dalam penentuan ukuran dan bentuk ruang karena pengaruhnya terhadap psikologis pengguna.
3. Perabot dan penataannya. Jenis, bentuk, dan penataan perabot yang harus disesuaikan dengan aktivitas dalam ruang.
4. Warna. Merupakan peranan penting dalam perancangan ruang. Warna dapat membentuk dan mengubah suasana ruang, serta perilaku tertentu pengguna di dalam ruang. Kualitas ruang juga ditentukan oleh warna.
5. Suara, temperatur, dan pencahayaan. Keberadaan suara di dalam ruang harus disesuaikan agar tidak menimbulkan bising bagi manusia. Temperatur ruang yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat menghambat jalannya aktivitas di dalam ruang. Intensitas cahaya di dalam ruangan juga sebagai penentu kenyamanan dan kelancaran aktivitas pengguna.

Kafe Adaptasi *New Normal*

Kembali berlangsungnya berbagai kegiatan termasuk usaha kafe setelah pandemi COVID-19 ini didampingi dengan keharusan dalam mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Beberapa penyesuaian pada interior kafe harus dilakukan oleh pelaku usaha terkait pembatasan jarak (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020), yaitu:

1. Pengaturan jarak antrean pembeli 1 meter dan tetap menggunakan masker.
2. Pemberian tanda pemberitahuan khusus seperti *floor sign*, khusus area yang padat pengunjung, misalnya kasir.
3. Menyediakan tempat mencuci tangan atau *hand sanitizer*.
4. Jarak antar meja minimal 1 meter dan letak tempat duduk yang berjarak minimal 1 meter.

Terdapat beberapa penyesuaian desain interior untuk kafe di era *new normal* (Michella, 2020).

1. Penghawaan ruang yang optimal, seperti bukaan ruang (pintu atau jendela) sebagai pendukung sistem sirkulasi udara dalam kafe. Hal ini untuk memperkecil kemungkinan penyebaran virus di dalam ruangan tertutup.
2. Tanaman hijau dalam interior kafe, berfungsi untuk memberikan suasana segar dan sehat kepada pengguna dalam kafe.
3. Pemanfaatan sensor, seperti pada pintu, *faucet*, atau toilet untuk meminimalisir pengguna dalam menyentuh permukaan benda, salah satu sumber penularan virus di

dalam kafe.

4. Pemilihan material yang tidak berpori dan gampang untuk dibersihkan (Sutanto, n.d.). Dengan adanya pori pada suatu material, maka terdapat kemungkinan material tersebut meresap *droplet*, dan menyebarkan virus melalui *droplet*. Contoh material tidak berpori adalah kaca, plastik, *quartz stone*, beberapa jenis metal, dan kayu dengan *finishing varnish*. Adapun ciri material yang mudah dibersihkan adalah tahan air, anti bau, dan tidak mudah membekas.
5. Menggunakan warna cerah yang mempengaruhi keadaan ruang kafe sehingga terlihat bersih dan meningkatkan kemauan pengunjung untuk masuk ke dalam kafe.

Pada pembahasan akan dibahas 3 kafe, yaitu Pilastro Cafe, Elixir Coffee and Roastery, dan Five Lines of Coffee. Hal-hal yang dibahas mencakup *setting* fisik dari masing-masing kafe, penyesuaian pada desain interior berdasarkan protokol kesehatan yang ditetapkan, perilaku pengunjung, pengalaman pengunjung, dan sirkulasi gerak pengunjung ketika berada/ beraktivitas di ketiga kafe tersebut.

Pilastro Cafe

Pengamatan kafe yang pertama dilakukan di Pilastro Cafe pada tanggal 17 April 2022. Kafe yang terletak di Jalan H. Misbah No. 18B terdiri atas dua bagian, yaitu bagian *outdoor* dan *indoor* (gambar 1).



Gambar 1. Pilastro Cafe: *Indoor* (Atas), *Outdoor* (Bawah)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Terdapat beberapa penyesuaian yang telah diupayakan oleh Pilastro Cafe terkait pembatasan jarak yaitu:

1. Pilastro Cafe sudah menyediakan tempat *hand sanitizer* dan pengecekan temperatur dengan menggunakan sensor kepada pengunjung serta *wall sign* yang berisi aturan sebelum memasuki kafe.
2. Penempatan meja di dalam ruangan Pilastro Cafe yang cenderung berjauhan dengan jarak minimal 1 meter (gambar 2).
3. Dari pengamatan penulis selama berada di dalam kafe, pelayan memastikan pengunjung harus memakai masker sebelum memasuki bagian dalam kafe. Kemudian, pengunjung akan diarahkan oleh pelayan untuk menuju meja kosong, dimana penempatan meja sudah diterapkan oleh kafe dan sudah sesuai dengan anjuran protokol kesehatan yaitu dengan jangkauan minimal 1 meter (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).
4. Pengunjung akan melihat menu kafe dengan melakukan *scan barcode* yang ditempel di meja dan pelayan yang secara langsung menerima pesanan (*table service*) sehingga pengunjung tidak lagi mengantri untuk memesan makanan (gambar 3).



Gambar 2. Pilastro Cafe: Penempatan Meja Bagian *Indoor* (A), Penempatan Meja Bagian *Outdoor* (B)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022



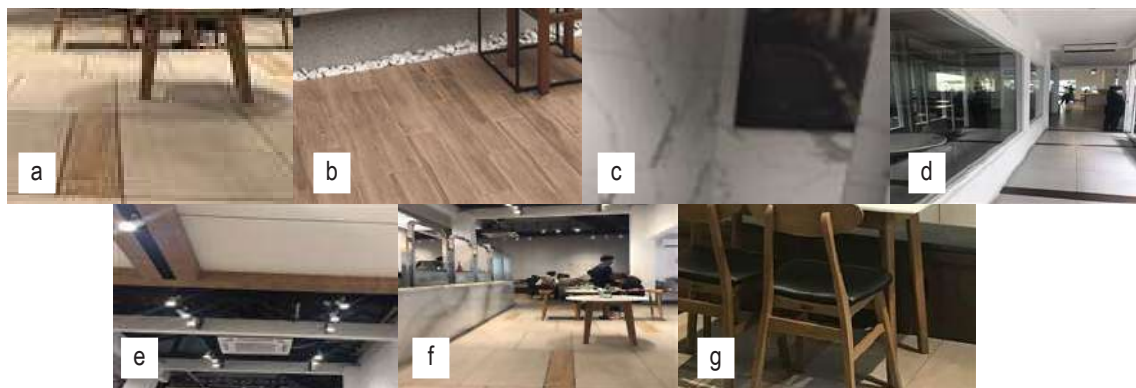
Gambar 3. Pilastro Cafe: Sistem *Scan Barcode*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Pelayan menerima pesanan yang telah ditentukan pengunjung di mejanya masing-masing dan kemudian mengantarkan pesanan tersebut ke meja setiap pengunjung. Selama kegiatan makan atau minum di dalam kafe, pengunjung akan melepas masker. Namun, pada saat kegiatan berbincang-bincang di mejanya masing-masing (setelah kegiatan makan dan minum selesai), tidak banyak yang kembali mengenakan masker, sebagaimana seharusnya dilakukan sesuai dengan anjuran protokol kesehatan yang tersedia pada *wall sign*. Pengunjung akan kembali mengenakan masker apabila mereka melakukan perpindahan tempat, misalnya menuju toilet, kegiatan foto-foto di berbagai bagian kafe, ataupun keluar dari kafe. Adapun beberapa penyesuaian yang diupayakan Pilastro Cafe terhadap desain interior di era *new normal*, yaitu:

1. Fasad bangunan Pilastro Cafe menggunakan pintu kaca dan jendela kaca besar sebagai akses masuknya cahaya matahari. Penghawaan dalam kafe ini dibantu oleh penggunaan AC di bagian *indoor* dan kipas angin

di bagian *outdoor* serta memiliki ketinggian *ceiling* yang cukup tinggi sehingga membuat sirkulasi udara dalam ruangan yang lebih baik (Alfa, 2019). Atmosfer di dalam kafe juga segar dan sehat dengan banyaknya tanaman hijau yang menghiasi ruangan, serta penggunaan penyaring udara atau dikenal dengan *air purifier* di dalam ruangan untuk menghancurkan bakteri dan virus.

2. Gambar 4 menunjukkan beberapa penggunaan material pada Pilastro Cafe. Lantai yang menggunakan material granit dan parket kayu sehingga mudah dibersihkan (Sutanto, n.d.). Pada bagian dinding dan plafon juga banyak menggunakan material yang tidak berpori seperti keramik, kaca, dan kayu laminasi. Adapun perabot di kafe yang juga menggunakan granit, metal, dan kayu dengan *finishing varnish* yang tidak menyerap air serta baik apabila disemprotkan disinfektan dalam pencegahan virus melalui permukaan interior (Saputra et al., 2022).



Gambar 4. Penggunaan Material pada Pilastro Cafe: Marmer pada Bagian Lantai (A), Parket Kayu pada Bagian Lantai (B), Keramik pada Bagian Dinding (C), Kaca pada Bagian Dinding (D), Laminasi Kayu pada Bagian Plafon (E), Granit & Metal pada *Furniture* (F), Kayu dengan *Finishing Varnish* pada *Furniture* (G)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

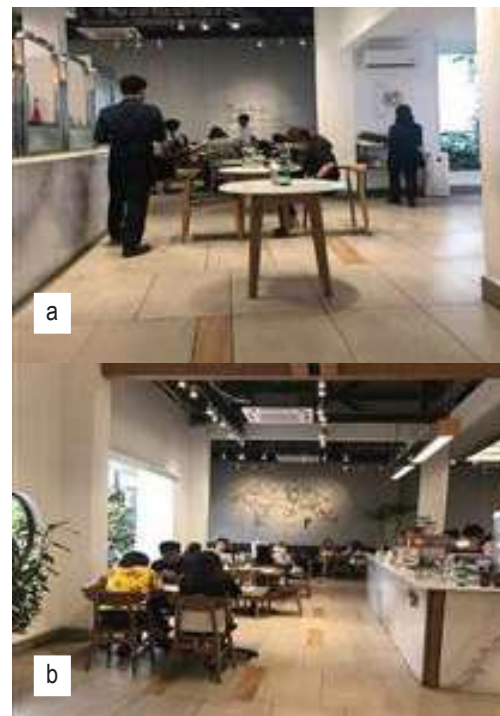
Perilaku pengunjung selama di dalam kafe dipengaruhi oleh faktor fisik dalam interior kafe. Faktor ruang yang berpengaruh terhadap kegiatan pengunjung di dalamnya, yaitu bagaimana aktivitas pengunjung didominasi oleh aktivitas makan, minum, serta berbincang.

Sirkulasi *entrance* kafe yang luas sehingga alur lalu lintas pengunjung ketika memasuki ruangan tidak terhambat. Gambar 5 menunjukkan jenis perabot seperti tempat duduk dengan bantalan membuat pengunjung dapat duduk di kafe dalam waktu yang lama, dan bentuk perabot yang dinamis membuat suasana dalam kafe lebih santai (Mellisa et al., 2017).



Gambar 5. Pilastro Cafe: Jenis Perabot dengan Bantalan (A), Bentuk Perabot Dinamis (B)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

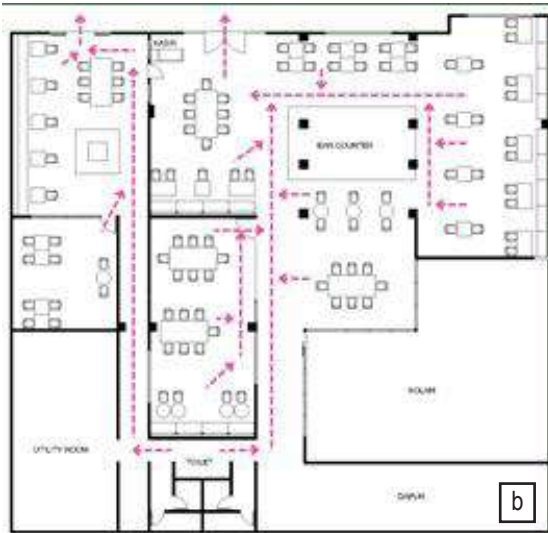
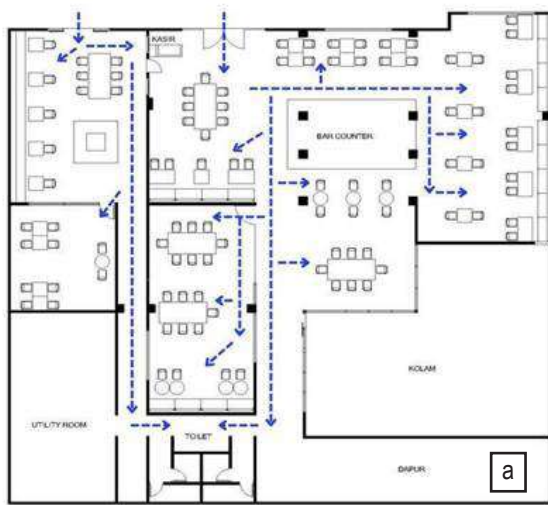
Penempatan perabot dengan jarak dan *layout* yang berbeda berpengaruh terhadap privasi dari aktivitas pengguna (Harmoyo et al., 2021), misalnya keinginan untuk menyendiri atau keinginan untuk berkumpul dengan keluarga atau teman (gambar 6).



Gambar 6. Privasi dalam Penempatan Perabot Pilastro Cafe: Keinginan Menyendiri (A), Keinginan Berkumpul (B)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar 7 menunjukkan sirkulasi gerak pengunjung ketika berada di dalam kafe. Garis biru pada gambar 7 menunjukkan bagaimana alur sirkulasi pengunjung masuk ke dalam Pilastro Cafe dan menuju ke area duduk yang dipilih serta ke toilet. Sedangkan garis merah pada gambar 7 menunjukkan bagaimana alur ketika pengunjung dari tempat duduknya masing-masing ataupun

toilet untuk keluar dari kafe. Pada area kasir tidak disediakan area untuk antrian pembayaran, sehingga pengunjung akan memanggil pelayan untuk menyelesaikan transaksi di dalam kafe. Dengan tidak ada antrian di dalam kafe, maka akan mengurangi area yang padat pengunjung



Gambar 7. Denah Alur Sirkulasi Pengunjung: Masuk Menuju ke Tempat Duduk dan Toilet (A), dan untuk Keluar (B) Pilastro Café.
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Pengunjung di Pilastro Cafe cenderung tidak memilih tempat duduk di area pada gambar 8, dikarenakan area gerak yang terbatas dan kurang nyaman untuk lalu lintas pengunjung di dalam kafe. Hal ini juga membantu mengurangi kerumunan di dalam kafe akibat pergerakan pengunjung yang terhambat ketika melalui area tersebut dan *social distancing* yang tetap terjaga di dalam kafe.



Gambar 8. Area Duduk yang Cenderung Tidak Dipilih Pengunjung di Pilastro Cafe
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Wawancara kemudian dilakukan kepada Michelle dan Graciella selaku pengunjung Pilastro Cafe. Michelle mengatakan bahwa ia merasa aman ketika berada di dalam kafe, karena Pilastro Cafe sudah menerapkan protokol kesehatan dan setiap pelayan kafe yang menaati anjuran protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Sebelum memasuki kafe, ia langsung mengukur suhu tubuh dan menggunakan *hand sanitizer* ketika melihat alat tersebut di depan

pintu masuk. Di beberapa bagian kafe terdapat jargon-jargon terkait himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan. Dengan melihat hal tersebut, ia tersadar untuk mematuhinya ketika beraktivitas di ruangan publik. Michelle kembali mengatakan bahwa ia merasa sangat betah ketika beraktivitas di dalam Pilastro Cafe dan akan kembali mengunjungi kafe ini. Seperti Michelle, Graciella juga mengatakan bahwa ia merasa nyaman serta aman mengunjungi Pilastro Cafe di masa *new normal* ini. Meja-meja disusun dalam posisi jauh (gambar 9) sehingga pengunjung tidak duduk berdekatan dan menerapkan *social distancing* di dalam kafe (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di pintu masuk juga tertulis bahwa *staff* di dalam kafe sudah mendapatkan vaksin, yang mana dapat menurunkan resiko terinfeksi COVID-19 sebagai salah satu upaya dalam mencegah penularan (Adhi, 2021). Pilastro Cafe memiliki luas yang cukup sehingga tersedia ruang gerak yang cukup pula bagi pengunjungnya. Menurut Graciella, adanya bagian *outdoor* membuat pertukaran udara di dalam dan luar kafe lebih lancar (Michella, 2020).



Gambar 9. Penerapan *Social distancing* pada Kafe
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Elixir Coffee Roastery

Pengamatan kafe yang kedua dilakukan pada tanggal 23 April 2022 di Elixir Coffee Roastery, Jalan Waringin No.13. *Entrance* Elixir Coffee Roastery diawali dengan area *outdoor* kafe yang dikelilingi dengan berbagai tanaman hijau (gambar 10).



Gambar 10. *Entrance* dan Akses Jalan Masuk Kafe (Atas), Area *Outdoor* (Bawah)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Penyesuaian yang telah diupayakan oleh Pilastro Cafe terkait pembatasan jarak yaitu meja kafe ditempatkan dengan kurang lebih 1 – 1,5 m (gambar 11) dan merupakan jarak yang sudah sesuai dengan protokol kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Namun, pada kafe ini belum ada tanda atau *wall sign* mengenai slogan untuk mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 11. Penempatan Meja yang Berjauhan di: *Outdoor* (A), *Indoor* (B)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

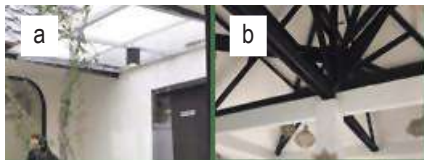
Terdapat beberapa penyesuaian yang sudah diupayakan oleh Elixir Coffee terhadap desain interior di era *new normal*:

1. Penggunaan material pada lantai di Elixir Coffee Roastery ini dapat dilihat pada gambar 12. Material *concrete* dengan batu-batu kerikil di lantai *outdoor*. Parket kayu pada lantai *indoor*, serta keramik pada lantai toilet.



Gambar 12. Material Lantai *Concrete* dan Batu Kerikil (A), Parket Kayu (B), Keramik (C)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

2. Adapun material kaca pada langit-langit area *outdoor*, dan plafon dengan rangka kayu ekspos di area *indoor* (gambar 13).



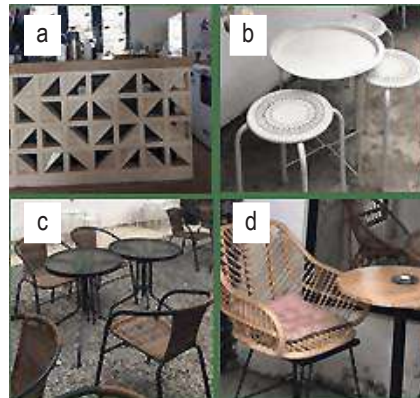
Gambar 13. Material Langit-Langit Kaca (A), Kayu Ekspos (B)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

3. Material beton, batu kerikil, dan keramik digunakan pada elemen dinding Elixir Coffee Roastery (gambar 14).



Gambar 14. Material Dinding Beton dan Batu Kerikil (A), Keramik (B)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

4. Berbagai jenis material juga digunakan pada perabot di dalam kafe. Beton roster dan keramik yang digunakan pada meja kasir (gambar 15). *Stainless steel*, kaca, rotan, serta kayu dengan *finishing varnish* digunakan pada meja dan kursi pengunjung (gambar 15). Material yang digunakan pada kafe seperti beton, keramik, kayu, dan *stainless steel* merupakan jenis material yang aman di masa *new normal* ini (Saputra et al., 2022).



Gambar 15. Material Perabot Beton Roster dan Keramik (A), *Stainless Steel* (B), *Stainless Steel*, Kaca, dan Rotan (C), Rotan dan Kayu dengan *Finishing Varnish* (D)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Ruang Elixir Coffee Roastery berpengaruh terhadap aktivitas pengunjung di dalam kafe yaitu makan dan berbincang-bincang ditambah dengan tema kafe *homey* (gambar 16) yang diberikan Elixir Coffee Roastery. Ukuran kafe yang luas dengan letak meja yang berjauhan membuat terciptanya privasi dan pembatasan jarak antar pengunjung. *Furniture* seperti kursi santai (gambar 16) memberikan kesan rileks kepada penggunanya.



Gambar 16. Kesan *Homey* dan Kursi Santai di dalam Kafe
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Dari pengamatan penulis, setiap pelanggan yang masuk menggunakan masker walaupun tidak terdapat slogan atau pengingat mengenai pemakaian masker di dalam kafe. Pelayan juga selalu menggunakan masker ketika melayani pengunjung misalnya ketika menerima, menyiapkan, dan mengantarkan pesanan.

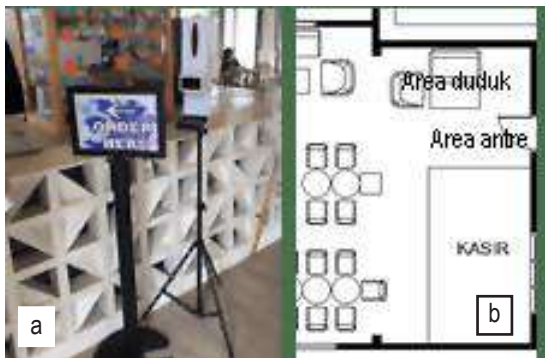
Pengunjung akan melepas masker ketika makan dan kembali mengenakan masker ketika berbincang – bincang. Alur sirkulasi masuk pengunjung menuju ke tempat duduk kemudian ke kasir ataupun toilet ditunjukkan oleh garis biru pada gambar 17, sedangkan alur sirkulasi keluar pengunjung Elixir Coffee Roastery dari tempat duduk ataupun toilet ditunjukkan oleh garis merah pada gambar 17.



Gambar 17. Denah Alur Sirkulasi Pengunjung: Masuk Menuju Tempat Duduk, Kasir, dan Toilet (A), hingga Keluar Kafe (B)
Sumber: Analisa Penulis, 2022

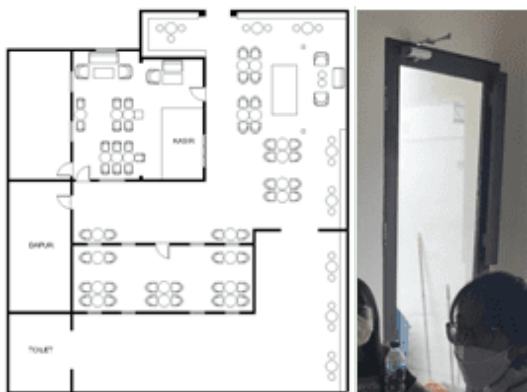
Signage sebagai penanda untuk area pemesanan/ kasir (gambar 18), namun belum terdapat *floor sign* pembatas jarak antrian dan areanya yang sempit serta bertepatan dengan pintu masuk (gambar 18) membuat adanya kerumunan sehingga pembatasan jarak yang belum sepenuhnya terlaksana. Selama penulis berada di dalam kafe, pengunjung tidak menggunakan area duduk pada gambar 18 yang kemudian mengurangi kepadatan pengunjung di area tersebut. Mesin *hand sanitizer* sudah

dilengkapi dengan sistem sensor dan pengukur suhu tubuh, terletak di sebelah kasir (gambar 18) serta secara mudah dilihat dan dipakai oleh pengunjung ketika melakukan pemesanan.



Gambar 18. Signage serta Sistem Sensor pada Pengukur Suhu Tubuh dan Mesin Hand Sanitizer (A), Area Duduk dan Pemesanan (B)
Sumber: Dokumentasi dan Analisa Penulis, 2022

Adanya pintu alternatif di bagian *indoor* (gambar 19) yang digunakan oleh pengunjung ketika keadaan kafe ramai untuk menuju area toilet atau keluar dari ruangan. Pengunjung tidak lagi melewati area kasir sehingga terjadi *social distancing* terhadap pengunjung.



Gambar 19. Pintu Alternatif di Indoor Kafe
Sumber: Dokumentasi dan Analisa Penulis, 2022

Menurut wawancara yang dilakukan, Michelle mengatakan bahwa di kafe ini cukup memperhatikan protokol kesehatan walaupun belum adanya himbuan mengenai protokol kesehatan kepada pengunjung, namun sudah tersedia fasilitas mesin *hand sanitizer*. Tersedianya ruangan *indoor* dengan sirkulasi udara yang baik dengan bantuan jendela dan *outdoor* yang lebih luas sehingga membantu dalam mengurangi penyebaran virus di ruangan tertutup (Rahmawati, 2020). Hal tersebut membuatnya merasa aman untuk berada di kafe.

Menurut Graciella, walaupun dengan ruang *indoor* yang tidak terlalu luas, tiap meja tetap ditempatkan berjauhan sesuai dengan himbuan protokol kesehatan dan membuatnya merasa aman untuk melakukan aktivitas minum ataupun makan. Walaupun adanya kekurangan dalam memberikan himbuan wajib memakai masker di dalam kafe, pelayan Elixir Coffee Roastery selalu menerapkan protokol kesehatan ketika melayani pelanggan ataupun mengantar pesanan. Hal ini menurut Graciella, secara tidak langsung meningkatkan kesadarannya untuk tetap mengikuti anjuran tersebut di kawasan kafe.

Five Lines of Coffee

Pengamatan pada Five Lines of Coffee dilakukan pada tanggal 24 April 2022. Area duduk Five Lines of Coffee terbagi 3 bagian yaitu, area *indoor*, area *outdoor* yang terletak di bagian

entrance dan di bagian belakang kafe (gambar 20). Area *outdoor* kafe banyak dilengkapi dengan rumput-rumput sebagai penghijauan yang menyegarkan suasana bagi visual pengunjung. (Michella, 2020).

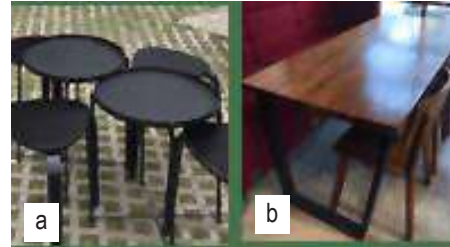


Gambar 20. Area Duduk Five Lines of Coffee: *Outdoor Entrance* (atas), *Indoor* (tengah), *Outdoor Belakang Kafe* (bawah)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

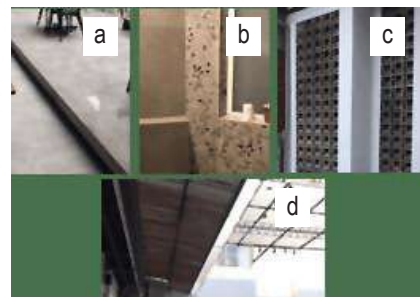
Terdapat beberapa penyesuaian yang dilakukan Five Lines of Coffee terhadap desain interior di era *new normal*, yaitu:

1. Material yang digunakan pada meja kafe yaitu material tidak berpori metal dan kayu dengan *finishing varnish* (gambar 21) mengurangi kemungkinan bakteri atau virus yang menempel di permukaannya (Sutanto, n.d.).



Gambar 21. Material Meja *Metal* (A), *Kayu dengan Finishing Varnish* (B)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

2. Gambar 22 menunjukkan penggunaan material di lantai kafe yaitu menggunakan material *concrete*, dinding dengan material *terrazzo tile*, *concrete tile* dan beton roster, serta langit-langit dengan material kaca. Penggunaan material tersebut dianggap baik digunakan di masa *new normal* karena bersifat tahan terhadap penyemprotan disinfektan di permukaannya (Saputra et al., 2022).



Gambar 22. Penggunaan Material: *Concrete* pada Lantai (A), *Concrete dan Terrazzo Tile* pada Dinding (B), *Beton Roster* pada Dinding (C), *Kaca* pada Langit-Langit (D)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Adapun penyesuaian dari Five Lines of Coffee terkait pembatasan jarak yaitu:

1. Himbuan mengikuti protokol kesehatan ditempelkan di sebelah pintu masuk *indoor* kafe (gambar 23).



Gambar 23. Five Lines of Coffee: Wall Sign Protokol Kesehatan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

2. Jarak antar meja pengunjung di dalam kafe ini yang sudah disesuaikan dengan himbauan protokol kesehatan yaitu minimal 1 m (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020), dan sudah disediakan sistem *barcode* untuk daftar menu di setiap sudut mejanya (gambar 24).

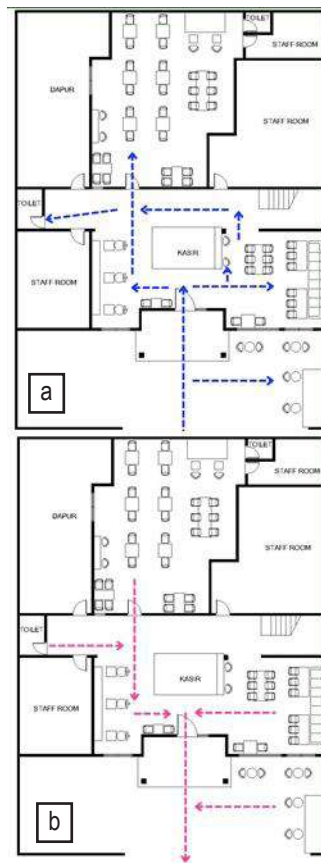


Gambar 24. Five Lines of Coffee: Penempatan Meja di *Outdoor* Belakang Kafe (A), Penempatan Meja di *Outdoor Entrance* (B), Penempatan Meja di *Indoor* (C), Sistem *Barcode* (D)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

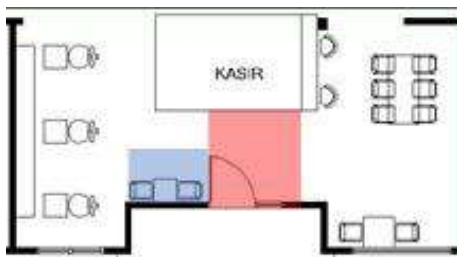
Didapatkan dari pengamatan penulis, pelanggan yang masuk akan memesan makanan atau minuman sebelum menuju ke tempat duduknya

masing-masing. Sirkulasi gerak pengunjung ketika memasuki kafe untuk menuju ke tempat duduk dan ke kasir ataupun toilet ditunjukkan oleh garis biru. Sedangkan garis merah pada gambar 25 menunjukkan alur sirkulasi pengunjung yang keluar kafe dari tempat duduknya ataupun toilet. Jalur sirkulasi ini penting juga kaitannya dengan kenyamanan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Silitonga et al (2022) bahwa sirkulasi yang baik adalah yang memperhatikan penempatan *furniture* di sekitar, supaya tidak menjadi penghambat.



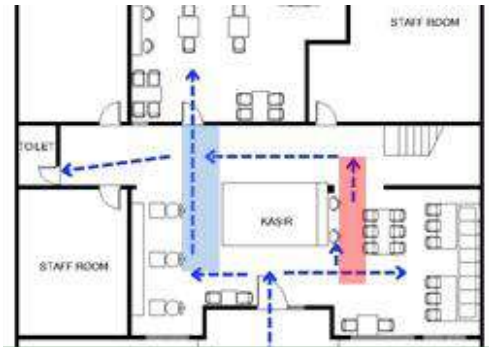
Gambar 25. Denah Alur Sirkulasi Pengunjung: Masuk Menuju Tempat Duduk, Kasir, dan Toilet (A), dari Tempat Duduk atau Toilet hingga Keluar (B)
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Area untuk mengantri pada kasir yang sudah cukup luas (gambar 26), namun belum tersedianya *floor sign* sebagai arahan mengenai batas minimal antrean 1 m membuat pengunjung mengabaikan anjuran tersebut. Ditambah dengan area tersebut yang terletak di depan pintu masuk menambahkan kepadatan ketika kafe sedang ramai. Area duduk di sebelah pintu masuk juga jarang ditempati oleh pengunjung yang dapat mengurangi kerumunan pada kafe.



Gambar 26. Area antre dan Area Duduk Pengunjung
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Hand sanitizer yang tersedia di botol *pump* pada area kasir tidak digunakan, karena letaknya yang tidak mudah terlihat dan tidak disadari oleh pengunjung. Walaupun sudah terdapat himbuan wajib memakai masker pada *wall sign*, masih banyak pengunjung yang tidak memakai masker ketika memesan makanan, menuju ke toilet, berinteraksi dengan pelayan, dan sebagainya. Untuk sirkulasi pengunjung juga lebih memilih untuk melewati jalur A ketika menuju toilet atau bagian *outdoor* belakang kafe karena sirkulasi yang lebih luas dibandingkan dengan jalur B yang memiliki ruang gerak yang lebih sempit (gambar 27).



Gambar 27. Pemilihan Jalur Sirkulasi Pengunjung
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Wawancara kemudian dilakukan dengan Michelle dan Graciella. Menurut Michelle, himbuan mengenai taat terhadap protokol kesehatan sangat mudah dilihat sebelum memasuki ruangan kafe, menyadarkannya akan keharusan untuk menaati himbuan tersebut. Antar tempat duduk atau dengan area kasir yang sudah disusun sesuai dengan batasan protokol kesehatan, membuatnya merasa aman walaupun pengunjung di sekitar yang masih mengabaikan protokol kesehatan. *Ceiling* yang tinggi di ruangan kafe ini membuat Michelle tidak merasa sesak serta santai ketika melakukan aktivitasnya (Alfa, 2019).

Berbeda dengan Michelle, Graciella merasa kurang aman ketika berada di kafe ini. Hal ini dikarenakan pengunjung yang masih berkeliaran di dalam kafe tanpa masker ataupun ketika mengantri serta pelayannya yang juga belum memakai masker ketika menerima pesanan, mengantarkan pesanan, dan melayani pengunjung. Ia memilih untuk duduk di area *outdoor* dengan alasan adanya pertukaran udara.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yaitu adanya beberapa faktor makro dan mikro. Faktor makro atau bersifat umum yang mempengaruhi perilaku pengunjung, yaitu regulasi dan protokol masa new normal (penggunaan tanda atau *wall-signed*, *hand-sanitizer*, cek suhu, *scan barcode* dan penggunaan masker) yang melahirkan faktor mikro yang terjadi di setiap kafe, khususnya adalah perbedaan sirkulasi masuk, keluar maupun di dalam kafe, adanya jarak sosial yang ditetapkan dengan adanya jarak antara meja minimal 1 meter, sehingga perilaku pengunjung terhadap gerak juga terbatas. Area yang sempit juga seringkali dihindari oleh pengunjung karena secara psikologis pengunjung merasa *social distancing* tidak akan efisien. Pengunjung juga lebih tertib dalam penggunaan masker yang dilepas hanya ketika makan, namun ada juga kafe yang pengunjung dan pegawainya yang masih tidak tertib menggunakan masker. Ada temuan juga pada penelitian ini, bahwa perilaku pengunjung di kafe lebih tertib saat melakukan pembayaran atau pemesanan yaitu antri dengan berjarak. Namun, ada juga yang “lupa” menerapkan jarak minimal karena tidak ada *sign system* di bagian lantai atau petunjuk lainnya sebagai pengingat.

Beberapa faktor makro dan mikro tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada desain interior kafe di masa *new normal*. Penataan meja dengan jarak minimal merupakan yang paling signifikan di setiap kafe, kemudian memanfaatkan bukaan

seperti jendela dan area *outdoor* secara maksimal supaya sirkulasi udara berjalan dengan baik. Selain itu, pemilihan dan penggunaan material juga menjadi pertimbangan pada masa *new-normal*, karena berpengaruh pada mudah/sulitnya dibersihkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa peran desain interior sangat memberikan pengaruh ada perilaku individu yang berada di dalamnya, dalam hal ini adalah kafe. Perilaku pengunjung kafe dapat diatur atau secara tidak disadari dapat menyesuaikan dengan penataan interior maupun *sign system* yang sudah disediakan dan diterapkan. Jika ada beberapa hal yang kurang diantisipasi dalam penataan, perilaku pengunjung juga melakukan “penyesuaian”. Hal tersebut harus menjadi pembelajaran sehingga melahirkan desain interior yang sesuai dengan keadaan terkini, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan rasa aman pada pengunjung tanpa mengabaikan nilai estetika dan kenyamanan.

REFERENSI

- Adhi, I. S. (2021, June 27). 4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Perlu Dipahami. *KOMPAS.com*. <https://health.kompas.com/read/2021/06/27/120400768/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-perlu-dipahami?page=all>
- Alfa. (2019, January 23). 6 Cara Mengatasi Plafon Rumah Rendah, Ruangan Pun Terasa Tak Penuh. *iDEA Online*.

- www.idntimes.com/life/diy/anastasia-michella/tips-desain-interior-restoran-di-era-new-normal-c1c2/7
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, new normal dan perencanaan pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Developing Planning*, 4(2), 240-252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2>
- Oey, S. (2021, August 18). 17 Dekorasi Cafe Minimalis untuk Usaha Baru. *ruparupa*. <https://www.ruparupa.com/blog/dekorasi-cafe-minimalis/>
- Pekuwali, D. (2021, July 22). PPKM Darurat di Medan Berubah Jadi PPKM Level 4, Ini Aturan Barunya. *KOMPAS.com*. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/22/152927578/ppkm-darurat-di-medan-berubah-jadi-ppkm-level-4-ini-aturan-barunya>
- Rahmawati, A. A. D. (2020, June 4). Benarkah Konsep Restoran Outdoor Jadi Solusi di Era New Normal?. *detikfood*. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-5040076/benarkah-konsep-restoran-outdoor-jadi-solusi-di-era-new-normal>
- Sarwono, S. W. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Grasindo.
- Saputra, T. E., Rachmawati, R., & Widyaevan, D. E. (2022). Penerapan elemen interior kantor graha merah putih dalam menghadapi situasi pandemic covid-19. *Jurnal Arsitektur Zonasi*. Advance online publication. <http://dx.doi.org/10.17509/jaz>
- Silitonga, Tabita. A.M., Darmayanti, T.E., & Gunawan, I.V. (2022). Pengaruh Sirkulasi Terhadap Keamanan Kamar Tidur Lansia Pada Rumah Keluarga Pitoy, Depok. *Jurnal Desain*, 9(2), 390-400.
- Sutanto, S. D. (n.d.). Jenis-Jenis Material Favorit Para Desainer Interior Di Era New Normal. *kreativv*. <https://kreativv.com/jenis-jenis-material/>
- World Health Organization. (n.d.). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>